

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini merupakan cara analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut H. Nawawi dan Martini H (1993: 2008), *“bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif obyeknya adalah manusia atau gejala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia, obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (natural setting).”*

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Menurut Isaac dan Michael (dalam Rakhmat, 2004: 22). Berdasarkan pemahaman metode penelitian mengenai bagaimana komunikasi antarprabadi *volunteer* Rumah Baca Asma Nadia dalam meningkatkan minat baca tepat menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sedangkan dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri, dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antarpribadi *volunteer* Rumah Baca Asma Nadia dalam meningkatkan minat baca.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003:41). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah peranan komunikasi antarpribadi *volunteer* dalam meningkatkan minat baca anak didik yang ada diRumah Baca Asma Nadia Lampung.

Tolok ukur komunikasi antarpribadi yang digunakan ialah melalui sudut pandang humanistik yang berupa 5 kualitas umum.

1. Keterbukaan (*Openness*)
2. Empati (*Empathy*)
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*Equality*)

3.3. Karakteristik Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000: 35) “*teknik purposive bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.*”

Menurut Spradley dalam Moleong (2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah:

1. Ketua *volunteer* Rumah Baca Asma Nadia Lampung
2. Anggota *volunteer* Rumah Baca Asma Nadia Lampung
3. Anak didik yang aktif di Rumah Baca Asma Nadia Lampung

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan prariset yang dilakukan penulis, maka informan dalam penelitian ini yaitu *Volunteer* Rumah Baca Asma Nadia, Anggota *Volunteer* Rumah Baca Asma Nadia, anak didik yang aktif dalam Rumah Baca Asma Nadia

Pemilihan informan sebanyak 6 orang ini terdiri dari:

1. Ketua Silvana Maya Pratiwi
2. Anggota Triyadi Isworo
3. Anggota Desi Ilham Sianturi
4. Anggota Nurul Fathia
5. Anak didik Aulia Intan Safitri
6. Anak didik Bagus Ilham Kholid

Selain itu juga, penulis dibantu oleh 2 orang rekan sebagai penguji untuk menghindari penelitian yang subjektif. Penulis menentukan rekan penguji yang sudah mempunyai kredibilitas, yakni sudah pernah mengikuti mata pelajaran komunikasi antarpribadi.

3.4. Sumber Data

Menurut Kartika (2012 : 53) :

“sumber data adalah kata-kata informan dan tindakan informan, kata-kata informan didapat melalui penjelasan informan melalui daftar pertanyaanpertanyaan. Sumber data dapat melalui pengamatan terhadap tindakan tindakan informan itu sendiri atau aktivitas masyarakat. Dan selebihnya dari kata dan tindakan adalah data tambahan.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahannya yang akan diteliti. Informan yang akan digali informasinya adalah informan yang mengetahui tentang inti dan tujuan kegiatan Rumah Baca Asma Nadia dan informan yang telah mengikuti kegiatan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, artikel, majalah, dan lain-lain), dan internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang dapat digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam pengumpulan data.

Menurut Moleong (2010: 155), pengolahan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi. Dalam wawancara, dua orang berinteraksi terutama melalui bentuk Tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu (Devito, 1997:281). Melakukan proses tanya jawab kepada informan, menanyakan seputar Rumah Baca Asma

Nadia dalam menjalankan tujuannya dan informasi lainnya yang menunjang penelitian ini.

2. Observasi

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara aktif dengan melihat langsung proses *Volunteer* Rumah Baca Asma Nadia dalam meningkatkan minat baca anak didik.

3. Dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto dan arsip lainnya yang ada di Rumah Baca Asma Nadia..

4. Studi Kepustakaan

Mencari dan menggali informasi/pengetahuan terkait dengan penelitian yang bersifat ilmiah melalui literatur perkuliahan, buku, majalah dan situs internet yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6. Teknik Analisa Data

Menurut Kartika (2012 : 61) teknik analisi data melewati proses berikut:

- a. Reduksi Data meliputi editing, pengelompokan, dan meringkas data. Selain itu, peneliti juga menyusun kode-kode dan catatan-catatan berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.
- b. Display (Penyajian Data)
Penyajian data adalah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan yang lain. Sehingga seluruh data yang dianalisis

benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif. Biasanya data bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasi prinsip mengimbangi pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Selain itu, peneliti berusaha mencari arti, penjelasan alur sebab akibat, tema dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penamba.

3.7. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2000). Penulis juga menggunakan empat pengkelasan pada peranan 5 kualitas komunikasi antarpribadi ancangan humanistik dengan hasil jawaban pada wawancara, yaitu:

- a. Sangat berperan, jika seluruh jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan menunjukkan adanya peranan kualitas tersebut
- b. Cukup berperan, jika sebagian besar jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan menunjukkan adanya peranan kualitas tersebut (Dari 3 pertanyaan pada setiap kualitasnya, minimal 2 jawaban mengarah adanya peranan)

- c. Kurang berperan, jika hanya sebagian kecil jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan atau tidak sama sekali menunjukkan adanya peranan kualitas tersebut (Dari 3 pertanyaan pada setiap kualitasnya, maksimal hanya 1 jawaban yang mengarah adanya peranan).
- d. Tidak berperan, jika seluruh jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan tidak menunjukkan adanya sama sekali peranan kualitas tersebut.

Ada 5 kualitas yang akan menjadi indikator pada komunikasi antarpribadi pendamping pada klien, yaitu:

- a. Kualitas keterbukaan. Pada kualitas ini terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk mengukur kualitas keterbukaan *volunteer* kepada anak didik. Pertama, *volunteer* dan anak didik dianggap terbuka dalam berinteraksi. Kedua, tanggapan *volunteer* saat proses belajar mengajar anak didik. Ketiga, anak didik merasa dekat dengan *volunteer*.
- b. Kualitas Empati. Pada kualitas ini terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk mengukur kualitas empati *volunteer* kepada anak didik. Pertama, *volunteer* merasa senang jika anak didik berhasil dalam belajarnya. Kedua, *volunteer* memahami apa yang dirasakan anak didik ketika anak didik merasa bosan dengan belajar. Ketiga, *volunteer* mampu merasakan kesulitan yang dialami anak didik dalam belajar dan *volunteer* memberikan solusi. Dengan adanya kualitas empati ini diharapkan membuat anak didik merasa nyaman untuk terbuka kepada *volunteer*.

- c. Kualitas sikap mendukung. Pada kualitas ini terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk mengukur kualitas sikap mendukung *volunteer* kepada anak didik. Pertama, *volunteer* mampu menciptakan suasana yang kondusif. Kedua, *volunteer* memperhatikan anak didik saat berkomunikasi. Ketiga, *volunteer* cukup intensif memberikan kata motivasi. Dengan adanya kualitas ini diharapkan anak didik merasa nyaman saat membaca dan belajar di Rumah Baca Asma Nadia.
- d. Kualitas sikap positif. Pada kualitas ini terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk mengukur sikap positif *volunteer* kepada anak didik. Pertama, *volunteer* menunjukkan sikap penghargaan yang tinggi kepada anak didik. Kedua, *volunteer* mampu mendukung prestasi anak didik dengan memotivasi akan pentingnya membaca. Ketiga, sikap *volunteer* baik dan ramah. Dengan adanya kualitas ini diharapkan anak didik merasa nyaman saat membaca dan belajar di Rumah Baca Asma Nadia.
- e. Kualitas kesetaraan. Pada kualitas ini terdapat 3 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk mengukur kesetaraan *volunteer* kepada anak didik. Pertama, *volunteer* menghargai pendapat anak didik. Kedua, nada suara *volunteer* merendah, lembut, tidak tinggi, tidak terkesan keras dan kasar. Ketiga, sikap *volunteer* secara keseluruhan ramah dan baik. Dengan adanya kualitas ini diharapkan anak didik merasa nyaman saat membaca dan belajar di Rumah Baca Asma Nadia.